

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain secara tidak terduga dan mengakibatkan adanya korban. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun (2021) jumlah kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 25.266 orang.

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian rutin di jalan-jalan di seluruh dunia. Ribuan orang kehilangan nyawa mereka di jalan setiap hari. Banyak jutaan lainnya mengalami kecacatan dalam kehidupannya. Anak-anak dan dewasa muda merupakan usia yang rentan dengan kejadian kecelakaan. Setiap jam setiap hari, lima puluh orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Artinya setiap hari ada seribu lainnya keluarga yang harus mengalami kehilangan orang yang dicintainya.

Kecelakaan lalu lintas sangat sering sekali kita lihat di sekitar kita, dan kebanyakan kecelakaan yang terjadi adalah kecelakaan bermotor yang disebabkan karena kurangnya kesadaran akan keselamatan berkendara sehingga dengan mudah melakukan pelanggaran lalu lintas di jalanan (Budiyantini, 2007). Kecelakaan lalu lintas yang sering kali terjadi adalah kecelakaan kendaraan besar hingga sepeda motor. Contoh pada umumnya banyak sekali pengendara yang suka kebut-kebutan satu dengan yang lainnya, dimana banyak pengendara kendaraan besar yang melintas, dan sangat jarang pengendara memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada. Tidak jarang ditemui pengendara sepeda motor yang terkelindas truk ataupun truk yang terguling dan membahayakan kendaraan disekitarnya. Ini telah membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peka akan adanya rambu-rambu lalu lintas dan tidak mementingkan keamanan dalam berkendara.

Jalan raya merupakan suatu infrastruktur pembangunan darat (dalam bentuk apapun), meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan

perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Bangunan pelengkap ini meliputi gedung-gedung pemerintahan (kantor polisi, pos polisi, rumah sakit, dan lain sebagainya). Selain itu jalan mempunyai peranan penting dalam segala bidang, termasuk menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, manusia berlalu lintas dengan menggunakan jalan raya haruslah teratur dan tertib.

Kecelakaan memiliki tiga factor penyebab utama berdasarkan Haddon's Matrix yakni manusia, kendaraan dan lingkungan yang terbagi dalam tiga tahap pra, saat, dan pasca-kecelakaan. Factor dalam tahap pra-kecelakaan guna mencegah terjadinya kecelakaan, factor dalam tahap saat kecelakaan guna pencegahan cedera, dan factor dalam tahap pasca-kecelakaan guna mempertahankan hidup. Pengetahuan, penggunaan jalur dan kecelakaan berkendara merupakan komponen faktor perilaku yang tergolong faktor manusia tahap pra- kecelakaan dalam Haddon's Matrix (Mohan dkk., 2006)

Berdasarkan Pasal 1 angka 24 Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas di Angkutan Jalan, mengungkapkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan dan atau ketugian harta benda. Berikut penjelasannya bahwa kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa lalu lintas jalan yang tidak diduga dan tidak diinginkan yang sulit diprediksi kapan dan dimana terjadinya, sedikitnya melibatkan satu kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang menyebabkan trauma, cedera, kecacatan, kematian dan atau kerugian harta benda pada pemiliknya (Korban). Dalam kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada korbannya sering kali tidak mendapat hak yang seharusnya didapatkan dan dimiliki oleh korban kecelakaan. Didalam Pasal 240 dan Pasal 241 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang mengatakan bahwa setiap korban kecelakaan lalu lintas berhak mendapatkan pertolongan pertama dan perawatan rumah sakit terdekat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada faktanya, sering sekali menunjukkan tidak adanya pemenuhan hak

secara optimal kepada korban kecelakaan lalu lintas, baik oleh pemerintah melalui aparatnya, maupun pengemudi atau pemilik jasa angkutan.

Tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadikan kecelakaan lalu lintas berada pada peringkat ke-6 sebagai penyebab utama kematian premature di Indonesia (IHME, 2016). Jumlah kecelakaan lalu lintas diperkirakan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan pengguna kendaraan di Indonesia. Pertumbuhan penggunaan kendaraan di Indonesia memiliki angka paling tinggi dibanding dengan negara lain. Setiap tahunnya tingkat pertumbuhan kendaraan di Indonesia (2021) mencapai 141.992.573 unit. Angka tersebut mencakup 136.455.646 unit kendaraan pribadi yaitu 120.042.298 unit sepeda motor (87%) dan 16.413.348 unit mobil pribadi. Sisanya merupakan angkutan barang dan orang, yaitu 237.566 unit bus, dan 5.299.361 unit kendaraan barang. (BPS. 2021)

Kabupaten Lumajang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang memiliki 21 kecamatan dan 205 desa/kelurahan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Lumajang mencapai 1.127.094 jiwa dengan luas wilayah 1790,90 km² (Wikipedia:2021). Jalan Raya Tekung - Jalan Raya Yosowilangun merupakan jalur antar kota (Jalur Nasional) yang dijuluki dengan jalur Black Spot. Jalur ini berada di Kabupaten Lumajang, yang memiliki akses penghubung antar kota maupun untuk menuju masuk ke kota.

Berdasarkan Kasat Lantas Polres Kabupaten Lumajang pada tahun 2021 jumlah kecelakaan yang terjadi di Lumajang mencapai 400 kasus., pada tahun 2022 akhir tercatat ada kenaikan 40 kasus. Rata-rata peristiwa kecelakaan tersebut terjadi di Kawasan Black Spot. Faktor penyebab kecelakaan yang terjadi di Kawasan tersebut dikarenakan tingkat kemiringan jalan yang terlalu tinggi, tingkat kekasaran jalan yang terlalu licin dan banyaknya jalan berlubang yang terlalu dalam. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Peningkatan Keselamatan Jalan Guna Mengurangi Tingkat Kecelakaan Pada Raya Tekung – Jalan Raya Yosowilangun. Kabupaten Lumajang. Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kecelakaan berdasarkan jenis korban, waktu kejadian, hari, bulan, tipe tabrakan, faktor terjadinya kecelakaan dan kondisi jalan lokasi kecelakaan?
2. Bagaimana tingkat kecelakaan lalu lintas pada Jalan raya Tekung – Jalan Raya Yosowilangun?
3. Bagaimana meningkatkan keselamatan jalan pada Jalan Raya Tikung – Jalan Raya Yosowilangun?

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik kecelakaan berdasarkan waktu kejadian, tipe kecelakaan, bulan, hari dan usia dalam beberapa tahun terakhir.
2. Untuk mengetahui hasil indeks tingkat ketinggian daerah rawan kecelakaan lalu lintas pada Jalan raya Tekung – Jalan Raya Yosowilangun
3. Untuk meningkatkan keselamatan jalan pada Jalan Raya Tikung – Jalan Raya Yosowilangun

1.4 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan kemampuan dan waktu penulis dalam mencari data dan informasi, maka penulis hanya memberi batasan pada:

1. Lokasi survei kecelakaan dilakukan di Jalan Raya Tekung – Jalan Raya Yosowilangun
2. Pembahasan terkait kecelakaan lalu lintas, daerah rawan kecelakaan, penyebab faktor kecelakaan.
3. Pembahasan tentang indikasi tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas berdasarkan karakteristik kecelakaan, antara lain. Waktu kejadian, tipe kecelakaan, bulan, hari, dan pengemudi kendaraan.

4. Pembahasan seputar keselamatan jalan
5. Data yang diambil tahun 2019-2023

1.5 Manfaat

Penyusunan tugas akhir ini diharapkan mampu mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai pengetahuan tambahan dan penulis dapat memahami faktor penyebab kecelakaan, dan berapa presentase terjadinya kecelakaan beberapa tahun terakhir.

2. Bagi Pemerintah:

Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai salah satu Langkah dalam mengambil kebijakan memperbaiki kekurangan fasilitas lalu lintas.

3. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai pengetahuan tambahan bagi masyarakat dalam pentingnya keselamatan lalu lintas.

